

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

Triana Yuliani^{1*}, Irdam Idrus¹, Sri Irawati¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
Email: trianayulianisn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri di Kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 6 tahap yaitu: tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi penilaian hasil belajar ranah psikomotor. Hasil analisis persentase ketuntasan belajar peserta didik ranah kognitif pada siklus I yaitu 66,66% (tidak tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71% (tuntas). Sedangkan dalam ranah psikomotor pada siklus I dengan rerata skor hasil belajar psikomotor peserta didik dari 10,71 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 12,04. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

Kata Kunci : Inkuiri, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to describe an increase in student learning outcomes by using the inquiry learning models in Class 11-1 science of South Bengkulu State High School 3. This type of research is "Classroom Action Research" with descriptive methods. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of 6 stages, namely: the stage of orientation, formulating problems, formulating hypotheses, collecting data, testing hypotheses, concluding, and reflecting. The subjects of this study were the teacher and all students of class 11-1 science in Senior High School No. 3 of South Bengkulu. The research instruments used were test sheets and observation sheets for assessment of psychomotor domains. The results of the analysis of the percentage of mastery learning in cognitive realm students in the cycle-I was 66.66% (incompleted) and in cycle-II it increased to 85.71% (completed). While in the psychomotor domain in the cycle-I with the average score of psychomotor learning outcomes of students from 10.71 experienced an increase in the cycle-II to 12.04. From the results of the study it could be concluded that the inquiry learning models can improve the learning outcomes of students of class 11-1 science in Senior High School no. 3 of South Bengkulu.

Keywords: Inquiry, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pendidikan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik,

sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecakan masalah kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2009). Undang-undang Sistem Pendidikan

Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala dan permasalahan. Sebagaimana berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru Biologi kelas XI IPA₁ di SMAN 3 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2018/2019. Ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran biologi (1) pada saat proses pembelajaran minat belajar peserta didik kurang, karena tidak adanya variasi belajar yang dilakukan oleh guru; (2) guru kurang menggali potensi peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran terpusat pada guru (*Teacher Centered*); (3) pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif; dan (4) hasil pembelajaran biologi tidak sesuai yang diharapkan, dimana dari 21 peserta didik hanya 2 yang mendapatkan nilai ≥ 75 , KKM di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan 75 dan ketuntasan belajar klasikal 75%. Maka untuk mencapai hasil belajar yang optimal dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru biologi di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan untuk memperbaiki proses

pembelajaran dengan harapan agar peserta didik dapat menguasai materi sehingga persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu model Inkuiri. Menurut Abidin (2014), strategi Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Sagala (2011) mendefinisikan bahwa model Inkuiri merupakan model yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Menurut Wahyudi (2013) model yang sesuai dengan pengintegrasian keterampilan proses sains adalah model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar, membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri. Menurut Pratiwi (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri terbimbing mampu mendorong siswa aktif belajar dari lingkungan untuk menemukan konsep berdasarkan hasil observasi peserta didik sendiri.

Model pembelajaran Inkuiri memiliki ciri khas yaitu: 1) pembelajaran Inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan; 2) seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk

mencari dan menemukan jawaban sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan kritis dalam hal berpikir (Hosnan, 2014).

Adapun hasil penelitian relevan yang menggunakan model Inkuiri sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya yaitu, Lestari (2015). Menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan model Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pada penelitian Akbar (2016), menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar IPA Biologi peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang didasarkan kepada model *Kemmis dan Mc Taggart* (Sanjaya, 2011). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Arikunto, 2006). Subyek penelitian ini adalah guru dan 21 peserta didik. Guru dalam penelitian ini adalah peneliti. Sedangkan peserta didik dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA₁ SMAN 3 Bengkulu Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi psikomotor peserta didik digunakan untuk mengobservasi penilaian hasil belajar peserta didik ranah psikomotor dalam kegiatan pembelajaran dengan model Inkuiri. Lembar tes terdiri dari soal-soal pilihan ganda yang digunakan untuk

mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yaitu tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang akan diberikan pada akhir pembelajaran.

Menurut Sudijono (2014) persentasi ketuntasan klasikal dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Sudijono (2014).

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah peserta didik yang berada di bawah / di atas KKM

N : Jumlah seluruh peserta didik

P : Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

Menurut ketentuan yang ditetapkan SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, peserta didik yang dikatakan tuntas belajarnya apabila $\geq 75\%$ peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75 . Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Arikunto (2012) dalam menganalisis data observasi dilakukan dengan cara berikut.

$$\text{Range} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

Arikunto (2012).

Keterangan:

Skor tertinggi = Jumlah butir pengamatan x Skor maksimal setiap butir

Skor terendah = Jumlah butir pengamatan x Skor minimum setiap butir

Adapun teknik analisis hasil pengamatan psikomotor menurut Arikunto (2012) dilakukan dengan cara berikut ini.

$$\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

Arikunto (2012).

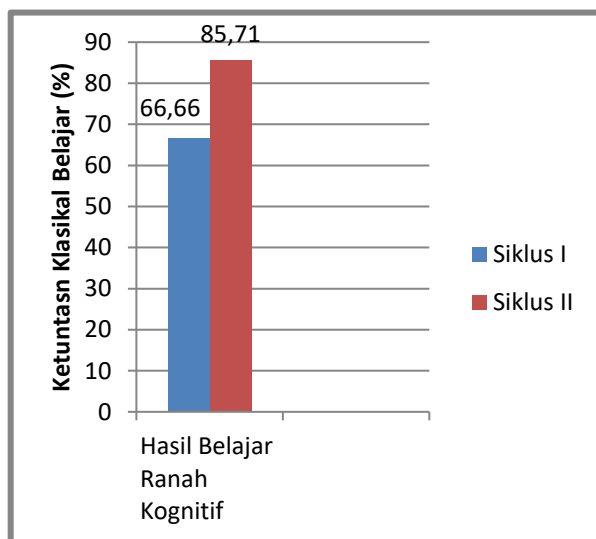
Lembar observasi psikomotor peserta didik berjumlah 5 butir pengamatan, skor tertinggi tiap butir 3 dan skor terendah tiap butir 1, maka kategori penilaian untuk lembar observasi psikomotor peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisaran Nilai Lembar Observasi Psikomotor Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori Penilaian
6-7	Kurang
8-10	Cukup
11-15	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

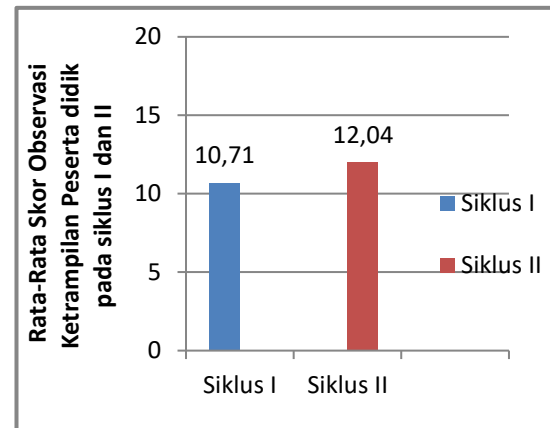
Adapun hasil dari pelaksanaan *posttest* hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada siklus I dan II menghasilkan beberapa data sesuai dengan Gambar 1.



Gambar 1: Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik ranah kognitif pada siklus I yaitu 66,66 %

(belum tuntas), meningkat menjadi 85,71 % (tuntas) pada siklus II. Kemudian hasil dari pelaksanaan observasi hasil belajar ranah psikomotor peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Skor Observasi Psikomotor Peserta Didik pada Siklus I dan II

Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik ranah psikomotor pada siklus I dengan rerata skor dari 10,71 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 12,04. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, terdapat beberapa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam setiap sintaks pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

1) Melakukan Orientasi

Tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi yang cukup. Pada siklus I guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Pada siklus ke II guru menuliskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tahap memberikan apersepsi guru mengulas kembali pelajaran yang telah lalu, dengan mengaitkan pembelajaran yang baru dalam bentuk pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dalam memulai proses pembelajaran hal ini selaras dengan

pernyataan Mansur (2015) yang menyatakan bahwa apersepsi dapat dilakukan melalui *ice breaking, fun story, musik, brain gym*, serta bisa pula disisipkan dengan cerita motivasi atau kisah inspiratif, *review* materi pembelajaran sebelumnya, sekilas info ataupun berita kondisi aktual, yang kesemuanya itu bertujuan menarik perhatian peserta didik.

Sedangkan tahap selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik diberikan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini dapat didukung oleh pendapat Mansur (2015) menyatakan bahwa motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar, oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas pendidik dalam setiap proses pembelajaran.

2) Merumuskan Masalah

Tahap merumuskan masalah siklus I guru membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah dengan menyajikan video tentang organ sistem pernapasan manusia untuk merangsang kelompok siswa berpikir merumuskan masalah, setelah menyajikan video guru memberikan LKPD. Penggunaan video dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat, menurut Meier (2005) pembelajaran dapat dilakukan melalui belajar dari suara, dialog, dan dalam alat indra lainnya sehingga proses pembelajaran dapat dioptimalkan secara maksimal dan menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan kriteria cukup, karena guru hanya membimbing 2-3 kelompok peserta didik merumuskan masalah yang dipecahkan dan pada saat menampilkan video, suara pada video tidak terdengar oleh peserta didik sehingga kurang

merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah yang akan dilakukan. Setelah melakukan refleksi pada siklus II, guru membimbing 5 kelompok peserta didik untuk merumuskan masalah dan menyajikan video serta suara pada video tersebut terdengar oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap merumuskan masalah ini adalah tahap yang cukup susah untuk dilakukan oleh peserta didik karena pada dasarnya peserta didik yang belum memiliki banyak pengalaman dalam merumuskan masalah akan bingung jika dimintak untuk merumuskan masalah walaupun telah dibantu oleh guru. Pertanyaan atau masalah yang diberikan merupakan kesulitan yang telah ada atau ditemukan sebelumnya. Hal ini didukung dalam Nasution (2005) yang mengatakan bahwa permasalahan yang biasanya digunakan adalah kesulitan yang telah ditemukan sebelumnya bukan berdasarkan minat individual.

3) Merumuskan Hipotesis

Pada tahap merumuskan hipotesis pada siklus I guru membagikan LKPD, kemudian siswa merumuskan hipotesis sebelum melakukan percobaan inspirasi dan ekspirasi pada sistem pernapasan, kemudian guru membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan inspirasi dan ekspirasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus I dengan kriteria cukup, hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan guru hanya membimbing 2-3 kelompok dari 5 kelompok peserta didik, dan alokasi waktu pada tahap merumuskan hipotesis melebihi alokasi waktu yang ditentukan 15 menit tetapi pada tahap ini menghabiskan waktu 20

menit, yang mengakibatkan guru kesulitan mengatur waktu waktu yang tersedia dengan tahapan model pembelajaran Inkuiri sehingga terdapat kekurangan guru ketika membimbing peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sanjaya (2011) yang menyatakan bahwa model Inkuiri ini memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah perlunya alokasi waktu yang banyak sehingga semua tahapan dapat dilakukan dengan baik. Setelah melakukan refleksi pada siklus II guru mendesain alokasi waktu dan konsisten terhadap waktu yang di tentukan dan guru membimbing semua kelompok 5 kelompok untuk merumuskan hipotesis. aktivitas guru meningkat dari kriteria cukup pada siklus I menjadi kriteria baik pada siklus II berdasarkan pengamatan.

4) Mengumpulkan Data

Tahap pengumpulan data siklus I guru membimbing peserta didik mencatat hasil pengamatan pada percobaan yang telah dilakukan pada tabel pengamatan di LKPD serta guru membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKPD tentang percobaan mekanisme inspirasi dan ekspirasi pada sistem pernapasan manusia. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan kriteria baik, guru telah membimbing 5 kelompok untuk mengumpulkan data. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran di siklus II guru tetap mampu membimbing 5 kelompok peserta didik atau seluruh kelompok peserta didik.

Kegiatan pengumpulan data melalui metode eksperimen yang telah baik ini menandakan bahwa siswa telah mampu untuk mengumpulkan informasi atau data dengan melalui kegiatan uji coba dan pengamatan. Hal ini juga didukung oleh Dimiyati dan Mujiono (2006) bahwa

eksperimen diartikan sebagai keterampilan untuk mengadakan pengujian terhadap ide-ide yang bersumber dari fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan sehingga dapat diperoleh informasi untuk menerima atau menolak ide.

5) Menguji Hipotesis

Tahap menguji hipotesis pada siklus I guru membimbing siswa untuk menguji hipotesis dari masalah yang dikaji yaitu pada percobaan proses pernapasan inspirasi dan ekspirasi. Disini siswa menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan percobaan yang telah dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini sesuai menurut Kurniasi (2015) menyatakan bahwa pada tahap menguji hipotesis, langkah untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang didapatkan. Berdasarkan lembar observasi guru pada siklus I tahap menguji hipotesis dikategorikan cukup, hal ini dikarenakan pada saat menguji hipotesis guru tidak membimbing seluruh kelompok, hanya 2-3 kelompok peserta didik dari 5 kelompok peserta didik yang guru bimbing seharusnya guru membimbing 5 atau semua kelompok peserta didik. Setelah melakukan refleksi, guru membimbing seluruh kelompok dan terjadi peningkatan aktivitas guru dari kriteria cukup pada siklus I menjadi kriteria baik pada siklus II.

6) Merumuskan Kesimpulan

Guru membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi berdasarkan percobaan yang telah mereka lakukan dan meminta semua kelompok siswa untuk merumuskan kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Melalui tahapan ini kelompok mendapatkan suatu kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan

dengan mengaitkan hipotesis dengan data dan teori yang di dapat.

Pada siklus I aspek merumuskan kesimpulan yang tergolong cukup karena guru hanya membimbing 2-3 kelompok peserta didik membuat kesimpulan dan hanya 2 kelompok saja yang mempersentasikan hasil diskusi dikarenakan alokasi waktu terpakai banyak pada tahap merumuskan hipotesis. Setelah melakukan refleksi pada siklus II, aktivitas guru dan siswa meningkat. Refleksi yang dilakukan guru adalah guru membimbing 5 kelompok peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru meminta setiap perwakilan kelompok yaitu 5 kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi berupa menjawab pertanyaan secara bergiliran.

Berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dalam tahap Inkuiri di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sangat menentukan aktivitas peserta didik. Artinya jika aktivitas guru dalam melakukan pengajaran di kelas sudah baik, maka aktivitas peserta didik juga akan ikut baik dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini sesuai pendapat Seniwati (2015) menyatakan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perhatian yang besar dalam mata pelajaran biologi, khususnya dalam proses pembelajaran Inkuiri. Hal ini juga diperkuat oleh Dimiyati dan Mujiono (2006) yang mengatakan belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa) dan hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Hal ini dikarenakan guru sebagai subjek pembelajar sedangkan siswa sebagai

pembelajar yang di tuntut aktif untuk mengembangkan ranah kognitif dan psikomotor.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model Inkuiri dalam pembelajaran biologi materi sistem pernafasan. Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I 66,66% (belum tuntas) 14 dari 21 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal. Sedangkan pada siklus II 85,71% (tuntas) 18 dari 21 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan ketetapan SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 75\%$. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Akbar (2016) yang mengatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik siklus I dengan ketuntasan klasikal 52,80% meningkat di siklus ke II menjadi 88,23% selanjutnya penelitian oleh Ulansari (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadinya peningkatan pada hasil belajar ranah psikomotor, adapun data observasi hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I 61,9 dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor menjadi 80,95 dengan kriteria baik.

Dari hasil penelitian penggunaan model Inkuiri ini, diketahui bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deviani (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik dalam ranah psikomotor XI MIPA 3 SMA N 1 Kajen.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan dengan menerapkan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA1 SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan pada ranah kognitif dengan ketuntasan belajar klasikal dari 66,66 % menjadi 85,71% dan dalam ranah psikomotor pada siklus I dengan rerata skor psikomotor peserta didik dari 10,71 mengalami peningkatan di siklus II menjadi 12,04.

Saran

- 1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengoptimalkan setiap sintaks model pembelajaran Inkuiri dalam membimbing siswa merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis serta dapat memajemen waktu dengan maksimal baik pada aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik.
- 2) Guru mata pelajaran biologi kelas XI IPA₁ SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dapat menerapkan model pembelajaran Inkuiri sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran biologi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum* 2013. Bandung : Refika aditama.

Akbar, Alhamid M, 2016. *Penerapan model Inkuiri untuk melihat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di*

kelas XI IPA 5 MAN 1 Kota Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar evaluasi penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Deviani, dkk. 2016. Efektivitas Pembelajaran Menggunakan LKS SMART(Solving, Manipulation and Story Telling) Berbasis Guided Inquiry Materi Sistem Pernapasan. *Jurnal Pendidikan.* 5 (3): 235-260. (online). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>), Diakses 13 juli 2019.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka cipta.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21.* Jakarta:Ghalia Indonesia.

Lestari, Mami Gesti, 2015. *Penerapan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA 1 SMAN 8 kota Bengkulu.* Bengkulu : universitas Bengkulu.

Pratiwi, Putri, Khanaya, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing Berbasis Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal visi ilmu pendidikan.* 13 (1): 2337-2346. (online). (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/download/15385/8943>), Diakses 13 juli 2019.

Kurniasi, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan*

- Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mansur, 2015. *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Apersepsi*. Sulawesi Selatan: Wisyaiswara LPMP.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: kaifa.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Pranada media grup.
- Sagala, S. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Seniwati. 2015. Peningkatan Aktivitas, Sikap dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Negeri Bontonompo. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 3 (1): 317-321. [/journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPF/article/download/317/321](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPF/article/download/317/321). Diakses 3 desember 2018.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryono dan Harianto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Roadakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesripsikan model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep landasan dan implementasi pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integrative/KTI)*. Jakarta: prenadamedia group.
- Ulansari, Tuti, Putri. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 2(1):27-33. (online). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/5139/2698>. Diakses 13 juli 2019.
- Undang-undang No 20 Thun 2003. *Tentang Sistemika Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bidang dikbud KBRI Tokyo.
- Wahyudi, Eko, Lutfi Z.A. Imam Supardi, 2013. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Di Sman 1 Sumene. *Jurnal Pendidikan*. 5 (3): 315-319. (online). [/journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPF/article/download](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPF/article/download). Diakses 3 desember 2018.